

HASIL PENELITIANSTRATEGI REVITALISASI KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH
DI KELURAHAN CALACA KOTA MANADOSarina Togubu¹, Fella Warouw² & Raymond Ch. Tarore³¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota, Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi
²&³Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

Abstrak. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat sehingga membentuk permukiman yang cukup padat di Kelurahan Calaca. Masalah yang ada di kawasan permukiman kumuh Kelurahan Calaca cenderung memiliki kawasan permukiman kumuh karena kondisi bangunan yang sangat rapat, sarana dan prasarana yang tidak memadai dan permasalahan lainnya, sehingga perlu adanya revitalisasi permukiman kumuh, dimana memiliki potensi-potensi yang ada di kawasan tersebut baik dari perdagangan dan jasa, bangunan tua, dan klinteng untuk melindungi dan melestarikan kawasan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menentukan strategi revitalisasi kawasan kumuh yang ada di Kelurahan Calaca Kecamatan Wenang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Identifikasi permukiman berdasarkan indikator tingkat kekumuhan. Oleh karena itu, perlu dilakukan strategis revitalisasi kawasan permukiman seperti membangun permukiman dengan bangunan vertikal menghadap ke sungai sehingga adanya penyediaan sarana tempat bermain anak atau pengadaan sarana ruang terbuka hijau, mempertahankan potensi DAS Tondano sebagai sarana transportasi, dan pembuatan jalan masuk dari jembatan megawati di bantaran sungai sampai ke pasar bersehati. Meningkatkan sosial kemasyarakatan serta peningkatan ekonomi, dan pengoptimalan potensi yang terdapat pada permukiman tersebut. Diharapkan melalui studi penelitian ini dapat diketahui revitalisasi kawasan permukiman kumuh di kota lama kota manado, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang terjadi serta dapat menciptakan aktivitas permukiman yang terkendali sesuai dengan tatanan lingkungan yang seimbang.

Kata Kunci : Revitalisasi, Permukiman Kumuh, Kelurahan Calaca

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk kian hari kian bertambah seiring dengan perubahan waktu bahkan kerap terjadi urbanisasi atau perpindahan penduduk dari desa ke kota dengan tujuan mencari penghasilan atau pekerjaan yang layak di kota (Aliyati, 2011). Permukiman penduduk yang sangat padat memberikan peluang atau penyebab kondisi lingkungan kota menjadi buruk. Kapasitas ruang yang ada tidak mampu melayani rumah penduduk secara layak sehingga muncul permukiman kumuh. Proses terbentuknya permukiman kumuh, terjadi karena para pekerja memilih tinggal di dekat tempat kerja. Mereka kemudian mencari tempat tinggal seadanya di dekat pasar dan pertokoan, sedikit

demi sedikit permukiman kumuh pun terbentuk (Rahmawati, 2012).

Kondisi permukiman kumuh di kota Manado terdapat di kawasan lingkungan 3, kelurahan Calaca, permukiman tersebut berada di sekitar bantaran sungai DAS Tondano dimana orientasi bangunan membelakangi sungai dengan memiliki luas ukuran bangunan < 36 m², salah satunya permasalahan yang ada di permukiman dengan kondisi fisik tampak dari kondisi bangunannya yang sangat rapat, dengan kualitas konstruksi cukup rendah dimana tampilan bangunan hunian yang semi permanen dan tidak permanen. Jaringan jalan tidak berpola dan tidak diperkeras karena sebagian badan jalan didirikan bangunan dan jalan digunakan sebagai lahan parkir. Tidak

ada penghijauan apalagi halaman rumah karena masyarakat menggunakan halaman untuk tempat usaha, maka mereka membuka usaha toko industri kecil maupun warung dan kaki lima di rumah.

Selain itu dimana sanitasi lingkungan dan drainase tidak berfungsi serta sampah tidak diperhatikan oleh penduduk tersebut. Oleh karena itu, permukiman dengan membelakangi sungai, maka masyarakat tersebut dengan mudahnya membuang air limbah ke sungai. Sebagaimana mereka menggunakan air sungai untuk mencuci pakaian, piring dll. Disamping itu kurang terpeliharanya kebersihan lingkungan sehingga menyebabkan permukiman terlihat kumuh serta tidak ada lagi lahan yang dapat digunakan untuk membangun sarana lainnya seperti sarana pendidikan ataupun keagamaan serta sarana bermain anak.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk menentukan strategi revitalisasi kawasan kumuh yang ada di Kelurahan Calaca Kecamatan Wenang dan untuk menghasilkan strategi revitalisasi sebagai kota yang bebas permukiman kumuh di Kelurahan Calaca.

Revitalisasi Kawasan

Menurut Piagam Burra dalam Surya (2009), revitalisasi adalah menghidupkan kembali kegiatan sosial dan ekonomi bangunan atau lingkungan bersejarah yang sudah kehilangan vitalitas fungsi aslinya, dengan cara memasukkan fungsi baru ke dalamnya sebagai daya tarik, agar bangunan atau lingkungan tersebut menjadi hidup kembali. Revitalisasi Kawasan adalah rangkaian upaya menghidupkan kembali kawasan yang cenderung mati, dan mengembangkan kawasan untuk menemukan kembali potensi yang dimiliki, sehingga diharapkan dapat memberikan peningkatan kualitas lingkungan yang pada akhirnya berdampak pada kualitas kehidupan masyarakat (Kimpraswil dalam Jefrizon, 2012).

Tahapan-tahapan revitalisasi di antaranya intervensi fisik, yaitu mengawali kegiatan fisik revitalisasi dan dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan

peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, sistem tanda/reklame dan ruang terbuka kawasan; Rehabilitasi ekonomi, revitalisasi yang diawali dengan proses peremajaan artefak *urban* harus mendukung proses rehabilitasi kegiatan ekonomi; dan Revitalisasi sosial/institusional, keberhasilan revitalisasi sebuah kawasan akan terukur bila mampu menciptakan lingkungan yang menarik (*interesting*), jadi bukan sekedar kondisi fisik yang baik.

Kawasan Permukiman Kumuh

Kawasan pemukiman kumuh adalah lingkungan hunian yang kualitasnya sangat tidak layak huni, ciri-cirinya antara lain berada pada lahan yang tidak sesuai dengan peruntukan/tata ruang, kepadatan bangunan sangat tinggi dalam luasan yang sangat terbatas, rawan penyakit sosial dan penyakit lingkungan, serta kualitas bangunan yang sangat rendah, tidak terlayani prasarana lingkungan yang memadai dan membahayakan keberlangsungan kehidupan dan penghidupan penghuninya (Budiharjo: 1997).

Karakteristik permukiman kumuh dikemukakan oleh Surtiani (2006), bahwa karakteristik permukiman kumuh terbagi atas tiga point mendasar yakni :

- 1) Karakter fisik
Karakter dari sarana dan prasarana fisiknya seperti suplai air bersih, sanitasi, listrik, jalan lingkungan.
- 2) Karakter sosial
Pada umumnya masyarakat yang berada di permukiman kumuh adalah penduduk dengan pendapatan yang rendah, sebagai pekerja / buruh, informal sektor.
- 3) Karakter tanah
Biasanya masyarakat menempati tanah-tanah illegal, misalnya mereka membangun rumahnya bukan diatas tana miliknya tetapi tanah milik pemerintah atau milik swasta yang biasa tidak digunakan karena dianggap tidak produktif dan mereka tidak memiliki sertifikat tanda kepemilikan tanah.

Penyebab adanya kekumuhan pada pemukiman di Kelurahan Calaca (Lantang,

2013) adalah: (a) jarak antara bangunan satu dengan yang lain; (b) tingginya tingkat kepadatan penduduk; (c) rendahnya Tingkat Pendapatan; (d) rendahnya tingkat pendidikan masyarakat; (e) banyaknya penduduk yang bermata pencaharian informal; (f) keterbatasan lahan; dan (g) rendahnya tingkat kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dan kurangnya partisipasi masyarakat terhadap penataan permukiman kumuh.

Perbaikan kualitas lingkungan permukiman yang pernah dilakukan diantaranya adalah: pemugaran rumah, bantuan teknik, rumah contoh, perbaikan kampung yang meliputi prasarana jalan dan saluran, perbaikan sanitasi, penyediaan sarana MCK, bak sampah, dan penyediaan air bersih. Program ini didukung konsep asas tri daya, yaitu pemberdayaan masyarakat yang bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran maupun kemampuan diri sendiri untuk memenuhi kebutuhannya secara mandiri. (Alit: 2005).

Kelurahan Calaca Kecamatan Wenang

Kelurahan Calaca terletak di Kecamatan Wenang Kota Manado, Kelurahan Calaca termasuk Kawasan kota lama yakni terdapat bangunan tua atau ruko, dan 1 bangunan Klenteng sebagai tempat peribadatan agama Hindu di lingkungan 3. serta 2 bangunan Klenteng di lingkungan 2 dan sebagian bangunan tua atau ruko. Serta pelabuhan yang berada di lingkungan 1. Kelurahan Calaca sebagai pusat kawasan strategis ekonomi yakni perdagangan dan jasa menurut RTRW Kota Manado tahun 2011-2031.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Data primer diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi, dan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait, media internet, dan buku-buku pendukung. Data dianalisis secara deskriptif untuk menguraikan kondisi permukiman di Kelurahan Calaca berdasarkan variabel dan indikator Pedoman Identifikasi Kawasan Permukiman Kumuh yang diterbitkan oleh Direktorat Pengembangan Permukiman, Ditjen Cipta Karya,

Departemen Pekerjaan Umum tahun 2006. (Tabel 1). Analisis data menggunakan metode deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik permukiman di Kelurahan Calaca. Dan metode analisis SWOT bertujuan untuk mendapatkan strategi revitalisasi kawasan permukiman kumuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kawasan permukiman yang berada di Kelurahan Calaca, terdapat permukiman kumuh yang begitu cukup padat dengan luas wilayah ± 7 Ha dan jumlah penduduknya ± 471 jiwa. Permukiman yang berada di sempadan sungai Tondano dan berdekatan dengan pasar. Pada lokasi ini merupakan salah satu wilayah pusat perdagangan dan jasa, dan merupakan daerah kota lama.

Jumlah penduduk Kelurahan Calaca tahun 2013 sebesar 1.327 jiwa yang terdiri dari 632 jiwa adalah laki-laki dan 695 jiwa adalah perempuan (Tabel 2).

Penduduk di Kelurahan Calaca dikarenakan menuju pusat kegiatan dari jasa hingga perdagangan, pertokoan serta berdekatan dengan pasar bersehati. Luas wilayah kelurahan Calaca adalah 16 Ha, dengan jumlah penduduk 1.327 Jiwa. Maka Kepadatan penduduk di kelurahan Calaca adalah 259.23 Jiwa yang menunjukkan Kepadatan penduduk cukup padat.

Analisis Karakteristik Fisik

Berdasarkan penelitian di kawasan permukiman Kelurahan Calaca, letak strategi kawasan tergolong sangat strategis, karena lokasi tersebut berada di dekat kawasan perdagangan dan jasa (pasar, pertokoan, dll) dengan jarak tempuh ke tempat mata pencaharian yakni <1 km, karena posisinya yang berdekatan dengan kawasan permukiman tersebut, fungsi kawasan Kelurahan Calaca sebagai perdagangan dan jasa menurut RTRW Kota Manado 2011-2031. Pada kondisi bangunan permukiman tersebut dilihat dari orientasi bangunan yang membelakangi sungai, dengan kualitas konstruksi bangunan rendah yakni jenis rumah semi permanen dan tidak permanen yang berada di sempadan sungai, dimana yang permanen di bagian tokoh-tokoh,

Struktur bangunan permukiman terbuat dari bahan dinding papan/kayu, sebagian kecil tembok/batu bata, bahan lantai rumah yakni

penghijauan maka permukiman tersebut terlihat cukup padat dan tidak adanya tempat masyarakat bersosialisasi.

Tabel 1. Analisis Kawasan Permukiman Kumuh

Kriteria	Variabel	Indikator	Pendekatan Penelitian	Bentuk data	Sumber data
Karakter Fisik	Lokasi	Letak Strategis Kawasan	Diskriptif Kualitatif	Data Sekunder, Observasi Lapangan	Data Primer, Observasi Lapangan, Instansi yang terkait (data kelurahan, dan Lurah).
		Jarak ke Tempat Mata Pencarian			
		Fungsi Kawasan Sekitar			
	Kondisi Fisik Bangunan	Keteraturan Bangunan			
		Kepadatan bangunan			
		Bangunan temporer			
		Umur Bangunan			
		<i>Building coverage</i>			
		Jarak antar bangunan			
	Kondisi Prasarana dan Sarana	Kondisi Jalan			
		Kondisi Persampahan			
		Kondisi Drainase			
		Kondisi Sanitasi			
Kondisi Air Bersih					
Karakter Sosial Ekonomi	Kondisi Kependudukan	Kepadatan penduduk	Diskriptif Kualitatif	Data Sekunder, Observasi Lapangan	Instansi yang terkait (data kelurahan, dan Lurah), Observasi Lapangan
	Tingkat pendapatan	Tingkat Kesehatan			
	Jenis Pekerjaan	Jumlah Pendapatan			
	Pendidikan	Mata Pencarian			
Karakter Tanah	Status Tanah	Status Kepemilikan Tanah	Diskriptif Kualitatif	Data Sekunder, Observasi Lapangan	Instansi yang terkait (data kelurahan, dan Lurah), Observasi Lapangan
		Status Kepemilikan Rumah			

Sumber: dimodifikasi dari Pedoman Identifikasi Kawasan Permukiman Kumuh yang diterbitkan oleh Direktorat Pengembangan Permukiman, Ditjen Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum tahun 2006

semen. Berdasarkan penelitian pada kawasan permukiman tersebut kepadatan bangunan tergolong rendah, namun dengan pola bermukim yang sebagian besar berada di sempadan sungai. Selain itu, tidak ada penghijauan apalagi halaman rumah, karena masyarakat menggunakan halaman untuk tempat usaha seperti tempat jualan atau warung kecil, dan terlihat dari indikasi kerapatan bangunan $\leq 5 \text{ m}^2$, serta tidak ada

Berdasarkan penelitian jarak antar bangunan di kawasan permukiman tersebut, sangat dekat antara satu dengan bangunan lainnya. Bahkan terdapat bangunan yang berbatasan langsung dengan sirkulasi di kawasan permukiman kumuh. Jarak bangunan dilingkungan termasuk tinggi yakni 1.0 meter dan pejalan kaki sekitar 1 meter, sehingga kendaraan tidak bisa melewati karena jalannya kecil, apalagi jalan pejalan kaki

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepadatan Penduduk di Kelurahan Calaca

Lingkungan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Ha)	Kepadatan Penduduk (Jiwa)
1	441	5	88.2
2	415	4	103.75
3	471	7	67.28
Jumlah	1327	16	259.23

langsung menuju ke sungai. Permukiman di bantaran sungai tersebut, Kebanyakan tiap rumah dengan luas <36 m² dihuni oleh 3-7 anggota keluarga dan ada juga 1 bangunan rumah ada 2-3 Kepala Keluarga yang beranggota keluarga dalam bangunan rumah tersebut sekitar 7-9 anggota keluarga dan adapun di beberapa bangunan memiliki jumlah kamar yang cukup banyak ± 20 kamar (kos) dan dihuni oleh 20 keluarga atau 20 kepala keluarga dengan anggota 3-4 anggota keluarga. Kepadatan yang tidak tinggi tetapi karena faktor lain seperti kualitas hunian, infrastruktur dan lainnya yang tidak memadai sehingga kawasan tersebut termasuk ke dalam kawasan kumuh. Serta rawan terhadap kebakaran, banjir dan pola penggunaan lahan yang tidak teratur. Umur bangunan pada kawasan permukiman tersebut, dimana bangunannya terdapat 4-10 tahun bangunannya terletak di sempadan sungai, 11 – 30 tahun terletak di sempadan sungai, dibagian tengah dan didepan jalan, 31 – 44 tahun bangunannya terletak di sempadan sungai dan di depan jalan, serta bangunan >45 tahun terletak di sempadan sungai, depan jalan, dan diluar lokasi termasuk 1 bangunan klenteng.

Berdasarkan penelitian sarana di Kelurahan Calaca terdapat fasilitas penunjang yang berfungsi untuk penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya. Yakni fasilitas pusat perbelanjaan di pasar dan pertokoan, sarana pemerintahan di kantor kelurahan Calaca, dan saran peribadatan di klenteng, dan masjid di dalam pasar. Selanjutnya utilitas umum di kawasan permukiman tersebut mengacu pada sarana penunjang untuk pelayanan lingkungan pemukiman, meliputi jaringan air bersih menggunakan isi ulang untuk minum, pam di permukiman memiliki 9 buah tetapi yang berfungsi cuman 4 buah, serta sumur bor yang ada di permukiman memiliki 2 buah tapi satunya sudah rusak, dan satunya sudah tidak berfungsi lagi, permukiman menggunakan listrik. Utilitas umum membutuhkan pengelolaan profesional dan berkelanjutan oleh suatu badan usaha. Kondisi jalan kota di kawasan permukiman tersebut badan jalan digunakan sebagai lahan parkir sehingga jalan kota terlihat sempit dan tidak teratur. Terlihat dari kondisi jalan yang sudah diaspal namun

sering terjadi genangan air ketika hujan dan tidak ada drainase, karena drainasenya sudah tertutup dengan tanah. Sedangkan Kondisi jalan lingkungan pada kawasan kumuh terdapat struktur dari jalan tersebut berupa cor beton bertulang, Namun ada beberapa jalan yang kondisinya sangat buruk karena belum mendapat bantuan, sehingga berlubang dan juga sudah rusak. Jalan inspeksi atau jalan khusus pada kawasan permukiman tersebut, dengan struktur jalan berupa papan/kayu berada di samping dermaga yang sering di jadikan tempat mencuci dan bersantai.

Berdasarkan penelitian persampahan pada lokasi permukiman kumuh di Kelurahan Calaca, mereka membuang sampah ke sungai karena bangunan permukiman membelakangi sungai. Posisi sampah yang berada di bawah kolong-kolong rumah di mana rumah-rumah mereka yang terletak diatas sungi. Sehingga Banyak sampah dari rumah tangga maupun ranting-ranting pohon, hal ini membuat lingkungan tersebut menjadi kumuh, sebagaimana mereka mempunyai TPS yang jarak tempat pembuangan sekitar ± 50 – 100 meter. Dengan demikian masyarakat di permukiman ini tidak mempedulikan lingkungan, karena membuang sampah sembarangan sehingga sampah-sampah berserakan di sekitar kawasan. Hal ini menunjukkan kurangnya perhatian masyarakat terhadap kondisi persampahan di permukiman tersebut. Selain itu ada sisa-sisa sampah yang sudah dibakar oleh warga dibiarkan begitu saja, dan juga tidak ada petugas kebersihan untuk mengangkut sampah-sampah di lingkungan tersebut. Untuk itu upaya menyediakan sebuah bak sampah di tiap-tiap samping jalan atau di depan rumah.

Agar mereka tidak lagi membuang sampahnya ke samping sungai, sehingga lingkungannya menjadi bersih, nyaman dan indah. Kondisi drainase pada kawasan permukiman tersebut, drainase tidak berfungsi dengan baik karena tidak melakukan pembersihan maka tersumbat sehingga menimbulkan genangan air. Pada saat hujan air yang berada di saluran tersebut meluap ke pekarangan warga. Selain itu drainase yang berada disamping jalan sudah tidak berfungsi lagi karena sudah tertutupi oleh tanah.

Berdasarkan penelitian, Pembuangan air limbah pada lokasi permukiman kumuh Kelurahan Calaca tidak ada saluran, kotorannya langsung ke sungai, karena bangunan permukiman membelakangi sungai masyarakatpun dengan mudahnya membuang air limbah ke sungai seperti air sabun sisa mandi, sisa cuci pring, sisa-sisa makanan, serta tinja hasil pembuangan manusia. Kondisi Sanitasi permukiman kumuh pada lokasi kawasan permukiman tersebut terdapat sanitasi yang tidak baik bagi kesehatan, mereka membuang air limbah langsung ke sungai, dimana sebagian besar MCK mereka menggunakan air sungai, serta bangunan pertokoan yang ada di lingkungan 3 juga membuang limbahnya ke sungai. Untuk itu upaya menyediakan septik tank di masing-masing rumah agar kotorannya tidak langsung ke sungai. Kondisi Air bersih pada lokasi permukiman kumuh lingkungan 3 Kelurahan Calaca sebagian menggunakan air gelong atau isi ulang untuk minum, penduduk seringkali menggunakan air PAM dan sumur bor untuk masak.

Hal ini menjadi salah satu masalah dalam upaya menghidupkan kembali lokasi ini, karena ketidakseimbangan model bangunan rumah ini akan berdampak pada berkurangnya nilai estetika kawasan perancangan. Maka dari itu, hal ini menjadi salah satu masalah yang diperhatikan dalam upaya revitalisasi kembali kawasan ini.

Analisis Karakteristik Sosial

Berdasarkan penelitian aktifitas kegiatan masyarakat permukiman kumuh pada lokasi di Kelurahan Calaca melakukan usaha yang berbeda-beda guna untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari, Jenis usaha yang dijalankan mereka sesuai dengan bakat dan keterampilan yang dimiliki dengan melakukan usaha home industri yaitu pembuatan genteng dari daun kelapa atau masyarakat manado sebut dengan katu, membuka usaha kecil menjahit baju, serta usaha kayu atau bambu. Selain itu, sebagian besar masyarakat yang tinggal di pinggiran sungai ini berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Dari hasil penelitian, sebagian besar responden berpenghasilan diantara Rp.700.000,- s/d Rp. 2.000.000,- memiliki

jenis pekerjaan atau mata pencaharian sebagai ibu rumah tangga dengan persentase 55% dikarenakan ibu rumah tangga kerjanya cuman sebagai menjual pisang goreng, nasi kuning, dan ada sebagiannya menjaga warung atau kios. Jenis pekerjaan responden sebagai pedagang dengan berpenghasilan Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 3.000.000,- dengan presentase 32%. Sedangkan respondeng dengan jenis pekerjaan buruh bangunan dengan berpenghasilan Rp.1.000.000,- s/d 1.200.000,- dengan presentase 9%. Dan jenis pekerjaan responden sebagai tukang jahit dengan berpenghasilan Rp. 1.000.000,- dengan presentase 4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penduduk pada lokasi lingkungan 3 kelurahan Calaca tergolong dalam golongan ekonomi sedang.

Permukiman pada lokasi di lingkungan 3 kelurahan Calaca merupakan budaya dari kebiasaan membuang sampah kesungai. Dimana mereka menggunakan kebiasaan sehari-hari kemudian menghasilkan budaya. serta masyarakat merupakan sekumpulan orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Masyarakat dan kebudayaan sebenarnya merupakan perwujudan dari perilaku manusia. Antara masyarakat dan kebudayaan dalam kehidupan yang nyata, keduanya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sosial bagaikan dua sisi mata uang. Tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan atau sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya. Penduduk di permukiman kumuh ini juga berdasarkan penelitian memperlihatkan hubungan sosial yang baik antar warga dengan melakukan interaksi pada saat melakukan kegiatan sehari-hari bukan karena adanya kegiatan sosial atau acara lainnya. Penduduk di sempadan sungai lebih gigih mempertahankan tanah yang terlanjur mereka tempati sehingga sulit untuk melakukan pengurusan. Tetapi mereka merupakan penggerak kota karena bekerja sebagai buruh bangunan, pedagang dan tukang jahit yang membuat ekonomi berjalan terus.

bangunan tempat kos yang di huni oleh 20-25 kepala keluarga. Dimana tidak dengan lahan

Tabel 4. Penetapan permukiman kumuh di lingkungan 3 kelurahan Calaca

Kriteria	Variabel	Indikator	Parameter			Hasil	Bobot
			Tinggi (5)	Sedang (3)	Ringan (2)		
Karakter Fisik	Lokasi	Letak Strategis Kawasan	Sangat strategis	Kurang strategis	Tidak strategis	Lokasi permukiman bantaran sungai tergolong sebagai kawasan yang sangat strategis, karena lokasi tersebut berada di dekat kawasan perdagangan dan jasa (pasar, pertokoan, dll)	5
		Jarak ke Tempat Mata Pencabarian	< 1 km	1 – 10 km	> 10 km	Masyarakat yang tinggal di lokasi permukiman 3 kelurahan calaca memiliki jarak tempuh ke tempat mata pencabarian yakni < 1 km, karena posisinya yang berdekatan dengan kawasan permukiman tersebut.	5
		Fungsi Kawasan Sekitar	Permukiman dan lainnya	Pusat pemerintahan	Pusat bisnis dan perkantoran	Permukiman lingkungan 3 kelurahan calaca tergolong sebagai fungsi kawasan permukiman dan lainnya permukiman & lainnya yang dimaksud yakni perdagangan dan jasa.	5
	Kondisi Fisik Bangunan	Keteraturan Bangunan	< 25 % Bangunan teratur	25%-50% Bangunan teratur	> 50 % Bangunan teratur	70% orientasi bangunan membelakangi sungai, 80% rumah di kawasan permukiman bantaran sungai memiliki ukuran < 36 m ² dengan skala tinggi < 25% bangunan teratur	5
		Kepadatan Bangunan	> 100 unit/ha	80 – 100 unit/ha	< 80 unit/ha	Kepadatan Bangunan di kawasan permukiman lingkungan 3 kelurahan calaca yakni 26 unit/ha, sehingga termasuk pada kepadatan rendah yakni < 80 unit/ha	2
		Bangunan temporer	> 50 %	25%-50%	< 25 %	Bangunan temporer di kawasan permukiman bantaran sungai lingkungan 3 kelurahan Calaca sebanyak 35 % sehingga termasuk pada <25% -50%	3
		Umur Bangunan	> 31 tahun	10 – 31 tahun	< 10 tahun	Sebagian besar umur bangunan di kawasan permukiman di bantaran sungai yakni < 10 tahun dengan presentase 59.1%	2
		Building coverage	> 70%	50%-70%	< 50 %	Building coverage di kawasan permukiman di bantaran sungai yakni 100%	5
		Jarak antar bangunan	< 1.5 m	1.5m-3.0m	> 3.0 m	Jarak antar bangunan di kawasan permukiman bantaran sungai yakni 1.0 m dengan persentase 100%	5
	Kondisi Prasarana dan Sarana	Kondisi Jalan	Sangat buruk >70%	Buruk 50%-70%	Baik < 50%	Kondisi jalan di kawasan permukiman bantaran sungai tergolong sangat buruk > 70%, karena dengan persentase 72% kondisi jalan berlubang kemudian sebagian besar jalan digunakan sebagai lahan parkir dengan persentase 10%	5
		Kondisi Pemsampahan	Pelayanan <50%	Pelayanan 50%-70%	Pelayanan > 70 %	Kondisi persampahan di kawasan permukiman bantaran sungai tidak baik dengan persentase 80% karena pelayanan, persampahan < 50% di kawasan tersebut.	5
		Kondisi Drainase	Genangan >50%	Genangan 25%-50%	Genangan < 25 %	Kondisi drainase di kawasan permukiman bantaran sungai 60% terjadi genangan di kawasan permukiman bantaran sungai.	5
		Kondisi Sanitasi	Pelayanan <30%	Pelayanan 30%-60%	Pelayanan > 60 %	Kondisi sanitasi tidak baik dengan persentase 75%, karena di lokasi tersebut masyarakat menggunakan air sungai untuk mencuci pakaian, cuci piring dll, serta tidak terdapat saluran pembuangan air limbah	5
		Kondisi Air Bersih	Pelayanan <30%	Pelayanan 30%-60%	Pelayanan > 60 %	Kondisi air bersih di kawasan permukiman bantaran sungai secara keseluruhan dengan persentase 25% tidak erlayani dan 75% terlayani sehingga tergolong pada pelayanan >60%.	2
	Karakter Sosial Ekonomi	Kondisi Kependudukan	Kepadatan penduduk	> 500 jiwa/ha	400-500 jiwa/ha	< 400 jiwa/ha	Kepadatan penduduk di kawasan permukiman bantaran sungai yakni 67 jiwa/ha, sehingga tergolong pada <400%
Tingkat Kesehatan			< 25% Angka kesehatan	25%-75% Angka kesehatan	> 75% Angka kesehatan	Tingkat kesehatan di kawasan permukiman lingkungan 3 kelurahan calaca tidak terlalu baik karena angka kesehatan kawasan tersebut hanya 55% sehingga tergolong pada wilayah sedang yakni 25%-75% angka kesehatan.	3
Tingkat pendapatan		Jumlah Pendapatan < 800.000 /bln	800.000/bln – 1.000.000/bln	> 1000.000 /bln	Pendapatan di kawasan permukiman lingkungan 3 kelurahan Calaca yakni 45%, sehingga tergolong rendah > 1.000.000/bln	2	
Pendidikan		Tingkat Pendidikan > 50 % SD	25% -50% SD	< 25 SD	Tingkat pendidikan di kawasan permukiman bantaran sungai mayoritas hanya tamat SD dengan persentase 50%	3	
Karakter Tanah	Status Tanah	Status Kepemilikan Tanah	Tanah negara	Tanah masyarakat adat	Tanah Sengketa	Sebagian besar status kepemilikan tanah di kawasan permukiman bantaran sungai yakni tanah sengketa (89%)	2
		Status Kepemilikan Rumah	Sewa/ Kontrak	Rumah keluarga warisan	Milik sendiri	Sebagian besar status kepemilikan rumah di kawasan permukiman bantaran sungai yakni sewa kontrak (86%)	5

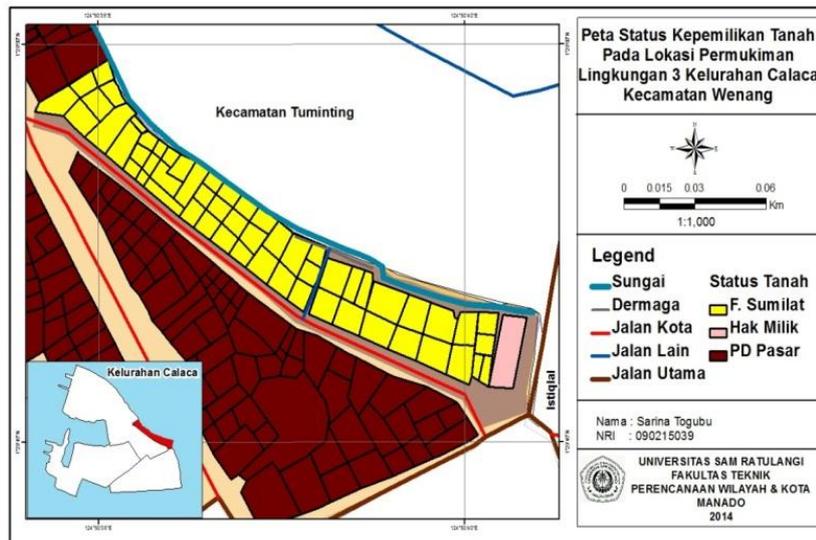
Analisis Karakteristik Tanah

Dari hasil penelitian, untuk status kepemilikan rumah sebagian besar masyarakat pada lokasi permukiman kumuh di Kelurahan Calaca status kepemilikan rumah yaitu Kos atau menyewa dengan persentase 86%. Masyarakat yang menyewa setiap bulan membayar Rp. 350.000/bulan,

yang digunakan karena lahan tersebut milik F. Sumilat dan pemilik kos pada lokasi tersebut ada 2 orang yang termasuk F. Sumilat. Sedangkan untuk status kepemilikan dengan persentase 5%, adalah Rumah peninggalan atau warisan. Dimana lahan yang digunakan adalah miliknya sendiri yaitu F. Sumilat, yang sekarang rumah tersebut sudah ditempati oleh

anaknyanya. Selain itu, Status kepemilikan rumah dengan persentase 9%, adalah Rumah sendiri. Dimana tidak dengan lahan yang digunakan karena lahan tersebut milik F. Sumilat. Dalam hal ini, walaupun masyarakat tersebut tidak memiliki sertifikat tanah atau lahan, bukan berarti lahan yang digunakan untuk membangun tempat tinggal ilegal. Karena

rumah peninggalan dan sisanya kos. Dapat dilihat pada gambar 1. Status Kepemilikan Rumah yang ada pada lokasi permukiman kumuh lingkungan 3 kelurahan calaca Hak Milik hanya 2, dan F. Sumilat itu yang mempunyai tanah tersebut dan sekarang para pendatang menggunakan tanah itu tetapi mereka tidak membayar kepada F. Sumilat,



Gambar 1. Peta Status Kepemilikan Tanah Pada Lokasi Permukiman Kumuh

pola bermukim penduduk dari zaman dahulu sampai sekarang adalah tinggal di sempadan sungai menjadi kebiasaan.

Masyarakat yang tinggal di permukiman kumuh bukan penduduk asli Manado namun mereka berasal dari kota lain di antaranya seperti Gorontalo, Sanger Talaud, Bitung dll, masyarakat tersebut mencari pekerjaan di Manado dan tinggal di permukiman kumuh lingkungan 3 kelurahan Calaca, serta pekerjaannya di pasar sebagian lagi di toko-toko. Berdasarkan penelitian pada lokasi permukiman di lingkungan 3 kelurahan Calaca pada tahun 2013, terdapat ± 25 bangunan kumuh yang di huni oleh 3-4 kepala keluarga dan ada juga beberapa bangunan yang merupakan tempat kos yang di huni oleh 20-25 kepala keluarga. Sehingga jumlah kepala keluarga ± 100 kk, karena tiap rumah ada 2-3 Kepala Keluarga. Serta berdasarkan status kepemilikan rumah di Lingkungan 3 Kelurahan Calaca memiliki 2 rumah sendiri, 1

mereka sudah tempati tanah tersebut sudah lama serta Umur Bangunan yang ada di permukiman tersebut $\pm 4 - 44$ Tahun.

Analisis Penetapan Kriteria Kawasan Kumuh

Selain penentuan kesimpulan indikator kekumuhan, peneliti juga dapat mengukur tingkat kekumuhan dari tiap variabel dalam indikator penilaian berdasarkan penetapan kriteria kawasan kumuh tersebut. Menurut hasil penelitian, diperoleh kriteria kumuh pada kawasan permukiman lingkungan 3 kelurahan Calaca yakni terurai pada tabel 4.

Perencanaan Revitalisasi

Perencanaan revitalisasi permukiman kumuh di lingkungan 3 kelurahan Calaca Kecamatan Wenang dengan menggunakan analisis swot dan aspek-aspek revitalisasi yakni terlihat dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hitungan Tingkat Kekumuhan

Indikator yang mempengaruhi	Bobot			Total	Rata-rata total/ Indikator
	5	3	2		
Indikator	12	2	6	19	
Nilai	55	6	12	75	3.94

Bobot hitungan tingkat kekumuhan dapat dikategori menjadi :

Nilai total 2 - 2.9 = Kumuh Ringan

Nilai total 3 - 4.9 = Kumuh Sedang

Nilai total > 5 = Kumuh Berat

Tingkat kekumuhan pada kawasan permukiman lingkungan 3 kelurahan Calaca, rata-rata total indikator yakni 3.94 termasuk kategori Kumuh Sedang.

Strategi Revitalisasi

Tabel 6. Matriks SWOT Aspek-aspek Revitalisasi di Lingkungan 3 Kelurahan Calaca

Aspek-aspek Revitalisasi	Indikator Permukiman Yang Mempengaruhi	Internal		Eksternal	
		Kekuatan/potensi (strengths)	Hambatan/Kelemahan (weaknesses)	Peluang (opportunities)	Ancaman (threats)
Aspek Dehinas/ Batas Kawasan	Luas	Berbatasan dengan DAS Tondano dan kawasan kota lama kelurahan istiglal dan kelurahan pinaasaan	Bangunan di bantaran sungai melingkangi DAS Tondano	Mengembangkan fungsi atau kegiatan yang mendukung kepariwisataan di sempadan sungai.	Terjadinya kenaikan pada kawasan tersebut
Aspek Produktivitas Ekonomi	Kondisi Kependudukan	Kepadatan penduduk masih rendah, mata pencaharian sebagian besar pedagang/ sektor informal.	- Permukiman padat karena banyaknya penduduk menempati bantaran sungai - Kegiatan usaha oleh para ibu rumah tangga, hanya untuk pedagang skala lingkungan	- Bertambahnya penduduk di kawasan permukiman tersebut - Pemerintah menata kembali perumahan daerah bantaran sungai.	- Mengembangkan fungsi jasa dan perdagangan yang menunjang kawasan tersebut - Permukiman kumuh di sindulang I yang menghambat tingkat ekonomi pada lokasi tersebut
	Fungsi Bangunan dan Kondisi Bangunan	Ada bermacam-macam bangunan yang berkembang berbagai aneka kebutuhan, yakni ruko, tempat usaha, tempat kost yang berbagai fungsi dengan memadai skala kecamatan. Serta lingkungan 3 kelurahan Calaca termasuk pusat perdagangan dan jasa yang memiliki pasar dan pertokoan.	- Kondisi bangunan pada sempadan sungai yakni bangunan non permanen dan semi permanen dengan fungsi hunian dan usaha sektor informal.	- Pemerintah menata kembali fungsi dan kondisi bangunan di sempadan sungai.	- Fungsi bangunan rawan terhadap bencana banjir dan kebakaran - Kondisi bangunan bisa jadi kontruksi bangunan rusak
Aspek Degradasi Lingkungan	Kondisi Jalan, Kondisi Persampahan, Kondisi Drainase, Kondisi Sanitasi, Kondisi Air Bersih.	- Ada cukup akses jalan lingkungan menuju ke sungai.	- Kondisi sungai yang penuh dengan sampah - Banyak timbunan sampah di jalan, drainase dan sungai - Bangunan-bangunan permukiman di daerah bantaran sungai menyebabkan sungai kotor sehingga penduduknya rawan terhadap penyakit	- Pemerintah mengeluarkan program penataan daerah bantaran sungai	Kondisi yang ada di lingkungan tersebut mengalami sampah.
Aspek Kerusakan Warisan Budaya	Bangunan bersejarah dan bangunan tua	Ada bangunan bersejarah berupa klienteng, bangunan pecinan, bangunan peninggalan kolonial.	Kurangnya melestarikan budaya pada kawasan permukiman tersebut.	Pemerintah kota ditetapkan kawasan pusat kota lama sebagai kawasan strategis untuk kepentingan sosial ekonomi.	Belum ada deadline untuk pelestarian kawasan bersejarah
Aspek Nilai Lokasi Kawasan	Jarak ke Tempat Mata Pencabarian, Fungsi Kawasan Sekitar	Lokasi berdekatan dengan pasar, dimana jarak ke tempat mata pencaharian masyarakat hanya mencapai berjalan kaki.	- Sebagian besar bangunan di bantaran sungai tanpa IMB - Penduduk sebagian besar mata pencahariannya pedagang hanya dalam skala lingkungan dimana nilai lokasinya tinggi.	Dipertingkatkan perdagangan yang bisa merajukau kebutuhan kota perdagangan untuk skala kota banyak orang yang datang untuk kepentingan mereka tersebut.	Adanya ancaman nilai lokasi jual lahan sangat tinggi.
Aspek Komitmen Pemda	Kebijakan, Program pemerintah	Adanya partisipasi pemerintah dalam lokal lingkungan tersebut untuk meningkatkan LPM.	Program pemerintah tersebut tidak di terapkan dalam lingkungan atau tidak berjalannya program.	Adanya program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan dalam penyediaan penambahan jaringan air bersih	Tidak terlaksana program penyediaan jaringan air bersih.
Aspek Kawasan Strategis	Kesesuaian dengan tata ruang RTRW Manado 2010-2030	Sempadan sungai sebagai kawasan lindung dan kelurahan Calaca sebagai kawasan kota lama.	Peruntukan lahan tidak sesuai dengan tata ruang.	Menunjang kawasan kota lama dalam pengembangan sosial budaya	Kondisi lingkungan permukiman kumuh untuk kawasan strategis
Aspek Kepemilikan Tanah (Land Tenure)	Status Kepemilikan Tanah, Status Kepemilikan Rumah		Bangunan Permukiman di bantaran sungai tidak memiliki IMB dan sertifikat rumah	Pemerintah menata kembali penataan daerah aliran sungai, karena penyediaan ruang terbuka hijau	Banyaknya daerah aliran sungai pemilikan makelar tanah maka harganya akan naik.
Aspek Kepadatan Fisik	Keteraturan Bangunan, Bangunan Temporer, Building coverage, Jarak antar bangunan		- tidak ada sarana ruang terbuka hijau - jarak bangunan terlalu dekat - rumah-rumah tidak mempunyai halaman - lingkungan permukiman tidak memiliki ruang terbuka hijau	Menurut RTRW kota Manado pengembangan building coverage RTH pada wilayah kota sebesar 30 %	Bangunan belum diterapkan pada kawasan tersebut.

a. Strategis revitalisasi non ekonomi

- Jalan inspeksi pada daerah bantaran sungai dari jembatan megawati sampai ke pasar bersehati ditata sehingga dijadikan akses utama penghubung antar kawasan.
- Mempertahankan kawasan lindung dalam kawasan strategis.
- Memperlebar badan jalan di kawasan permukiman.

b. Strategis revitalisasi ekonomi

- Mengembangkan fungsi bangunan usaha dalam penataan kembali.
- Mempertahankan bangunan bersejarah sebagai kepentingan sosial ekonomi.
- Meningkatkan penataan nilai lokasi pada kawasan tersebut

c. Strategis revitalisasi status tanah

Tabel 7. Strategis Revitalisasi Kawasan Permukiman Kumuh Menurut Analisis SWOT di Lingkungan 3 Kelurahan Calaca

Aspek-aspek Revitalisasi	Strategis S - O	Strategi S - T	Strategis W - O	Strategis W - T
Aspek Deliniasi/ Batas Kawasan	Area sempadan sungai di kembangkan sebagai fungsi pendukung pariwisata kawasan kota lama kampung arab dan pecinaan.	Jalan lokal pada bantaran sungai menjadi akses utama penghubung antar kawasan.	Bangunan-bangunan ditata menghadap ke sungai dan harus dikembangkan dengan memiliki fungsi mixuse rumah tinggal dan kegiatan usaha yang merunjang pariwisata.	Jalan di daerah bantaran sungai dan jembatan megawati sampai ke pasar bersehati ditata sehingga dijadikan akses utama penghubung antar kawasan.
Aspek Produktivitas Ekonomi	Mengembangkan fungsi bangunan usaha dalam penataan kembali	Mengembangkan potensi dalam pengembangan perdagangan dan jasa	Pemerintah menata kembali kegiatan usaha pada daerah bantaran sungai.	Penataan kembali fungsi bangunan haurian dan usaha sektor informal
Aspek Degradasi lingkungan	Jalan di daerah bantaran sungai dan jembatan megawati sampai ke pasar bersehati ditata sehingga dijadikan akses utama penghubung antar kawasan.	Penyediaan tempat sampah di sepanjang jalan lingkungan.	Peningkatan pengelolaan akses masyarakat terhadap pelayanan persampahan.	Penyediaan tempat sampah di sepanjang jalan lingkungan pada bantaran sungai.
Aspek Kerusakan Warisan Budaya	Mempertahankan bangunan bersejarah sebagai kepentingan sosial ekonomi.	Mengembangkan pelestarian bangunan bersejarah pada kawasan lingkungan tersebut.	Mengembangkan kawasan strategis sosial ekonomi dalam pelestarian budaya.	Meningkatkan pelestarian budaya pada kawasan permukiman tersebut
Aspek Nilai Lokasi Kawasan	Penataan kembali kebutuhan kota pada kawasan permukiman tersebut.	Meningkatkan penataan nilai lokasi pada kawasan tersebut.	Meningkatkan fungsi pelayanan lingkungan yang tidak optimal.	Pemerintah menata kembali nilai lokasi pada kawasan tersebut.
Aspek Komitmen Pemda	Mengembangkan partisipasi pemerintah dalam program penyediaan penambahan jaringan air bersih.	Meningkatkan penataan program pemerintah	Mengembangkan program pemerintah dalam penyediaan penambahan jaringan air bersih.	Meningkatkan penataan program pemerintah
Aspek Kawasan Strategi	Meningkatkan kawasan lindung yang sesuai dengan tata ruang.	Mempertahankan kawasan lindung dalam kawasan strategis.	Mengembangkan kota lama dalam pariwisata termasuk perdagangan dan jasa	Pemerintah menata kembali kawasan permukiman di bantaran sungai.
Aspek Kepemilikan Tanah (Land Tenure)			Penataan kembali ruang terbuka hijau di permukiman bantaran sungai.	Penataan bangunan permukiman secara vertikal
Aspek Kepadatan Fisik	Pelebaran jalan di kawasan permukiman.		Penataan kembali orientasi bangunan menghadap ke sungai	Pemerintah menata kembali bangunan pada kawasan permukiman tersebut.

- Penataan kembali orientasi bangunan menghadap ke sungai secara vertical.
- d. Strategis revitalisasi kondisi prasarana sarana
- Penyediaan tempat sampah di sepanjang jalan lingkungan.
 - Peningkatan pengelolaan akses masyarakat terhadap pelayanan persampahan.
- e. Strategis revitalisasi komitmen pemerintah daerah
- Mengembangkan partisipasi pemerintah dalam program penyediaan penambahan air bersih.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang ada di tiap pembahasan maka penulis menarik kesimpulan bahwa Permukiman kumuh pada lokasi di Kelurahan Calaca sebagai berikut:

1. Strategi revitalisasi kawasan kumuh yang ada di Kelurahan Calaca Kecamatan Wenang Kota Manado yakni:

- a. Fisik, Permukiman kumuh dilihat dari lokasi dapat dikenali melalui letak strategis kawasan Penduduk sangat strategis berdekatan dengan pasar sebagai kawasan strategis ekonomi, jaraknya berdekatan dengan tempat tinggal, dan fungsi kawasan sebagai perdagangan dan jasa. Keteraturan bangunan, bangunan berdiri diatas lahan kawasan lindung (catchment area) daerah lahan bantaran sungai, dengan Orientasi bangunan membelakangi sungai. Kepadatan bangunan rendah, bangunan temporer tergolong sedang dimana rumah-rumah terbuat dari material yang mudah terbakar, building coverage tinggi sudah tidak ada lagi ruang terbuka (*open space*), umur bangunan tergolong sedang, jarak antar bangunan tergolong tinggi dimana sangat berdekatan dan kelihatan padat. Kondisi jalan sangat buruk dimana tidak ada tempat parkir dan pedestrian jalan, drainase yang penuh dengan sampah sehingga tersumbat, kurangnya pelayanan persampahan dan sanitasi sangat tidak baik bagi kesehatan, dimana limbah cair dan padat di buang langsung ke sungai, dan DAS tondano mereka menggunakan air mencuci pakaian, piring dan lain-lain kecuali air bersih buat minum dari isi ulang,
- b. Sosial Ekonomi, Permukiman kumuh dapat dikenali dari Kondisi kependudukan dapat dikenali melalui lingkungan permukiman rendah dan semrawut dimana orientasi bangunan rumah membelakangi sungai, maka dengan mudahnya mereka membuang sampah ke sungai. Kepadatan penduduk tergolong rendah, tingkat pendidikan rendah, tingkat kesehatan

rendah, tingkat pendapatan rendah, serta banyaknya penduduk yang mata pencaharian sektor informal.

- c. Tanah, Dilihat dari segi spasial para penduduk di permukiman bantaran sungai menggunakan tanah F. Sumilat dimana mereka juga tidak memiliki sertifikat. Serta status kepemilikan rumah mayoritas sewa/kontrak.
2. Strategi revitalisasi kota lama sebagai kota yang bebas permukiman kumuh di Kelurahan Calaca Kecamatan Wenang di Kota Manado.
- a. Strategis revitalisasi non ekonomi
 - Jalan inspeksi pada daerah bantaran sungai dari jembatan megawati sampai ke pasar bersehati ditata sehingga dijadikan akses utama penghubung antar kawasan.
 - Mempertahankan kawasan lindung dalam kawasan strategis.
 - Memperlebar badan jalan di kawasan permukiman.
 - b. Strategis revitalisasi ekonomi
 - Mengembangkan fungsi bangunan usaha dalam penataan kembali.
 - Mempertahankan bangunan bersejarah sebagai kepentingan sosial ekonomi.
 - Meningkatkan penataan nilai lokasi pada kawasan tersebut
 - c. Strategis revitalisasi status tanah
 - Penataan kembali orientasi bangunan menghadap ke sungai secara vertical.
 - d. Strategis revitalisasi kondisi prasarana sarana
 - Penyediaan tempat sampah di sepanjang jalan lingkungan.
 - Peningkatan pengelolaan akses masyarakat terhadap pelayanan persampahan.
 - e. Strategis revitalisasi komitmen pemerintah daerah
 - Mengembangkan partisipasi pemerintah dalam program penyediaan penambahan air bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyati, R. 2011. Permukiman Kumuh Di Bantaran Ci- Liwung (Studi Kasus Kel Manggarai-Srengseng Sawah Dan Kel Kampung Melayu-Kalisari). Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Geografi, Universitas Indonesia.
- Budiharjo, Eko. 1997. Tata Ruang Perkotaan. Alumni. Bandung.
- Jefrizon, & Rimadewi, S. 2012. Arahan Revitalisasi Kawasan Cagar Budaya Kota Lama Siak. *Jurnal Teknik POMITS*, 1:1-4
- Lantang, M. 2013. Analisis Faktor Kekumuhan Pemukiman Di Kelurahan Calaca Kota Manado. *Jurnal Sabua*. 28: 28-34
- Rahmawati, A. 2012. Strategi Penanganan Permukiman Kumuh. *Journal of Public Policy and Management Review*, 1: 11-20
- Sari, Y.E. 2009. Persepsi dan Preferensi Masyarakat Yang Beraktivitas Di Kota Lama Semarang Dan Sekitarnya Terhadap *City Walk* Di Jalan Merak Semarang. *Undergraduate thesis*, Universitas diponegoro.
- Surya, F.H. 2009. Konsep revitalisasi Kawasan kota lama sumenep sebagai upaya Mempertahankan identitas kota. Program Magister Teknik, Bidang Keahlian Perancangan Kota, Institut Teknologi Surabaya.
- Surtiani, E.E. 2006. Faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya kawasan permukiman kumuh di kawasan pusat kota (studi kasus: kawasan pancuran, salatiga). Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro Semarang.